

DIGITALISASI PEMBELAJARAN DAN ASESMEN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI SEKALIGUS PEMERTAHANAN BUDAYA DAN BAHASA PAKPAK

Sri Minda Murni¹, Nurlaila Solin² dan Nida Wafiqah Nabila M. Solin³

¹Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

²SMA Negeri 1 Salak, Kabupaten Pakpak Bharat

³UIN Sultan Syarif Kasim, Riau

¹srindamurni25@gmail.com

²nurlailasolin72@admin.sma.belajar.id

³nida.wafiqah@uin-suska.ac.id

Abstrak

Pembelajaran budaya dan Bahasa Pakpak diberikan bagi siswa kelas X SMAN I Salak Kabupaten Pakpak Bharat sebagai upaya pemertahanan budaya/bahasa Pakpak. Namun proses pembelajaran dan asesmennya masih tradisional disebabkan guru yang mengajar tidak memiliki kompetensi teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi diasumsikan dapat meningkatkan kompetensi literasi serta sikap positif generasi muda terhadap budaya dan bahasa Pakpak. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran serta asesmen mata pelajaran muatan lokal budaya dan bahasa Pakpak di SMAN 1 Salak. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: a) Bagaimana pengembangan materi ajar digital dan modul ajar dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap budaya dan Bahasa Pakpak?, dan b) Bagaimana pengembangan asesmen digital dapat mendorong siswa meningkatkan kompetensi literasi budaya dan Bahasa Pakpak? Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (Borg and Gall, 2003), tetapi baru sampai ke tahap studi pendahuluan dan perencanaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah membutuhkan: a) bahan ajar interaktif berbasis digital; b) peningkatan kompetensi guru; dan c) pendampingan pembuatan asesmen.

Kata kunci: budaya Pakpak, Bahasa Pakpak, digitalisasi bahan ajar/assesmen, muatan lokal

1. Pendahuluan

Era globalisasi terbukti telah menggerus budaya dan bahasa daerah sedemikian rupa. Hal ini terbukti dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan rendahnya kompetensi literasi budaya dan bahasa generasi muda terhadap budaya dan bahasa daerah masing-masing (Anisa, 2021; Fauziyyah, 2022; Iman, 2022; Kasih, 2020; Solihin, Lukman, dkk, 2019)

Namun tantangan ini dapat disikapi dengan memanfaatkan peluang digitalisasi dimana proses dokumentasi dan pemanfaatan informasi dapat menjangkau lebih banyak khalayak dalam waktu yang jauh lebih lama dibanding jangkauan dokumentasi yang bersifat hardcopy.

Penelitian sebelumnya terkait efektifitas upaya digitalisasi dalam pelestarian budaya dan bahasa daerah telah menemukan hal-hal sebagai berikut: Indrakurniawan (2022) menemukan lunturnya kesadaran terhadap keberagaman yang ada dalam lingkungan sosial yang mengakibatkan munculnya

konflik antar pribadi dan kelompok. Oleh karena itu implementasi literasi budaya di era digital saat ini sangat perlu dalam pengembangan sikap berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; Mantri (2020) menyatakan bahwa bahasa daerah terus mengalami penurunan jumlah penutur setiap tahunnya. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya adalah melalui digitalisasi dari teks, audio, dan video dikonversikan ke bentuk digital dan diunggah ke dunia maya. Dia menemukan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan ketahanan budaya daerah sebab dapat berperan sebagai identitas daerah, sebagai upaya mengatasi serangan budaya asing, dan sebagai upaya mengikuti perkembangan zaman; Kusumaning (2019) telah melakukan penelitian dan pengembangan sebagai upaya untuk mendigitalisasi cerita rakyat dengan aplikasi “Hikanusa” Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mempertahankan bahasa daerah dan digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa yang memudahkan mereka belajar

bercerita menggunakan bahasa daerah; Agustinova (2022) menemukan urgensi digitalisasi bagi pelestarian cagar budaya. Dia menemukan bahwa digitalisasi cagar budaya sangat efektif dan efisien dalam upaya pelestarian cagar budaya dan harus dilakukan melalui proses pendataan, pendokumentasikan, penyimpanan, pengelolaan, hingga diseminasi informasi cagar budaya.

Di Kabupaten Pakpak Bharat Propinsi Sumatera Utara, salah satu upaya yang dilakukan dalam pelestarian budaya dan Bahasa Pakpak adalah dengan memberikan mata pelajaran budaya dan Bahasa Pakpak bagi kelas X di SMAN 1 Salak. Dari hasil pengamatan terhadap bahan ajar terlihat bahwa materi tersebut sangat sederhana berupa poin-poin dan penjelasan untuk setiap poin tidak tersedia. Sebagai contoh pada bahan ajar terdapat daftar nama-nama ulos namun tidak dijelaskan fungsinya dan kapan serta bagaimana pemanfaatannya.

Buku sederhana ini ditulis tangan oleh seorang guru senior yang

memang ditugaskan Kepala Sekolah untuk mengampu mata pelajaran ini. Beliau adalah satu dari sedikit tokoh budaya dan bahasa Pakpak, bernama Paido Tua Padang, BA dan telah berusia 85 tahun. Kehadiran beliau di kalangan peserta didik tentu merupakan oase yang kita perlukan dalam melestarikan budaya dan Bahasa Pakpak karena beliau memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa dan budaya Pakpak. Poin-poin sederhana seperti daftar nama-nama ulos yang diterakan pada buku, beliau terangkan fungsi dan pemanfaatannya secara lisan dengan metode ceramah.

Pengetahuan tentang budaya dan Bahasa Pakpak yang ditulis pada buku tersebut hanya beliau yang mengetahuinya. Ke depan, ketika tokoh senior ini tidak ada, maka tidak akan ada generasi baru yang mampu menggantikan beliau akibat minimnya informasi yang ditulis pada buku tersebut. Oleh karena itu penyempurnaan buku dan digitalisasinya sangat diperlukan dalam pelestarian budaya dan Bahasa Pakpak dengan tujuan agar guru lain dapat memanfaatkannya dalam membelajarkan budaya Pakpak dalam pembelajaran berdiferensiasi

sebagaimana yang diamanahkan kurikulum merdeka (Idhartono, 2022; Mulyanto, 2023; Santoso, 2023; Tumanggor, 2022)

Selain itu peserta didik juga dapat memanfaatkan bahan ajar yang telah digitalisasi tersebut secara mandiri untuk menopang proyek P5 yang kelak akan dikembangkan di mata pelajaran ini juga sesuai amanah kurikulum merdeka (Farhana, 2021; Nafaridah, 2023; Ngurah, 2022; Ramadhina dan Pranata, 2022; Yuliasuti, 2022).

Selain bahan ajar, pengamatan juga dilakukan terhadap soal-soal ujian. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang diberikan di akhir semester hanya melibatkan low order thinking yang membutuhkan satu jawaban benar di tingkat hafalan. Jawaban soal selain tidak aplikatif juga mudah ditebak sehingga sulit memastikan anak yang memperoleh nilai tinggi secara otomatis adalah anak yang menguasai dan mampu mengaplikasikan ilmu tentang budaya dan bahasa Pakpak dalam kehidupan keseharian. Oleh karena itu di dalam penelitian

pengembangan ini juga akan dihasilkan soal-soal ujian yang sudah didigitalisasi sehingga peserta didik juga dapat memanfaatkannya untuk menguji kompetensi sekaligus bahan refleksi bagi pengetahuan mereka terhadap budaya dan Bahasa Pakpak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengembangan materi ajar digital dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap budaya dan Bahasa Pakpak?, dan b) Bagaimana pengembangan asesmen digital dapat mendorong siswa meningkatkan kompetensi literasi mereka secara mandiri dalam budaya dan Bahasa Pakpak?

2. Hasil dan Pembahasan

Dalam mengimplementasikan langkah-langkah yang telah disarankan pada Borg and Gal (2003) penelitian ini telah menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

2.1 Studi Pendahuluan

Peneliti menganalisis kebutuhan sekolah dan peserta

didik serta studi literatur. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah membutuhkan:

- a) bahan ajar interaktif berbasis digital yang dapat dimanfaatkan secara mudah oleh siapasaja guru yang akan ditugaskan untuk mengampu mata pelajaran muatan lokal ini.
- b) peningkatan kompetensi guru dalam membelajarkan muatan lokal agar berbasis *problem-based learning* dan *project-based learning*.
- c) Pendampingan dalam pembuatan soal-soal maupun penugasan yang sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka terutama dalam mengakomodir modalitas belajar dan pembuatan modul ajar.

2.1.1 Materi ajar budaya dan bahasaPakpak.

Materi ajar budaya dan bahasaPakpak sangat beragam.

Padang (2022) - budayawan senior yang menjadi satu-satunya pengajar bahasa dan budaya Pakpak di SMAN 1 Salak – menulis tangan bahan ajarnya. Beliau mencantumkan topik-topik seperti Ari-ari Pakpak, Persulangen Pakpak, Perjambaran Adat Pakpak, Pertoding Tatak Ulan Jahat, Mengkata Utang, Macam-macam Merbekaskom, Haliu Perberu Pesta Merbayo, Jalon Perberu, Pertuturen Pakpak, Kepaten, Macam-macam Pesta Pakpak, Tempat Wisata Pakpak Bharat, Ende Pakpak, dst. Semua ditulis dalam daftar dan poin-poin sehingga sulit bagi guru lain untuk menjelaskannya akibat minimnya informasi mengenai poin-poin tersebut.

Dari studi literatur lain, pada Sinamo (ed), 2022 ditemukan kompilasi cerita situs bersejarah yang di dalamnya terdapat materi budaya seperti kisah Marga Berutu dan perkembangannya, asal mula kuda mendedah, kerajaan Berutu Pangguhen sienggotading, sejarahhi Kuta Perjaraten, silsilah Marga kabeaken dan perjalanan Somarlimbong (Pacudenggan)

ke Pakpak Bharat-Dairi Lemmbng Kerajaan, dan cagar budaya Pakpak (mejan).

Salah satu cerita rakyat yang diperoleh dari buku tersebut adalah sbb:

ASAL MULA KUDA MENDEDAH

Oleh: Yemima Desi Sinamo

Tikan arnia lot mo sada keluarga simerkuta I santarjehe. Keluargaen lot ngosikedek-kedekna jannah keluarga en pe simeradatma ngoitengah-tengah kuta i. Keluargaenda pe oda ma ngo bage kalak sideban simerkelotentaping kasah ngo kalaken damengula mi juma, kade pe ulan ijuma I mertuhutuhungo kalaki ki ulaken lako pepada kenpanga nendekket perolesen kalak isi genepari. Oda pellin mijuma kesa kalakidi, merpinakan pe ibahan kalakidi ma ngo. Mbue ngo manukna, bagima pinakan na sidebanjannah lot ma ngosada kuda mahan pinakanna. Genep arir ebakkalaken ngo kudaijannah soh boi kuda I mengurupngurupi ulaen kalak ijuma

Ibassada katikaning merani keluarga enbagima pe kudaen engket

ma ngolako mengurupi. Kuda en ma ngoi pakke kalak I lako merembah kalaki mi juma, sidung kesa ulan kalak I ijumakudai ma ngo merembah hasi ljumakalaki. Kerna arnia kuda ibain kalakngo lako merembah hasil juma marang pe dak idokken kudaboban .Ngkellengngo ate kalaki menengen kudai, ia mango dengan sikedek-kedeknana lako mergait-gait.

Kuda en nggatingo iembah kalakidi mi lae lako muat lae enumen kalaki, I peridi kalaki ma ngoisijannah nggati ma ngo I pegagatkalaki, bagimo berjunamer pinakanni doknolaibain bage dukakna bermain toko melemukna kuda en bana keluargaenda, mbuengo dak kalak mengkusoken kuda en bana kalakidi tap iodango dak ibreken keluarga i, sada katika lot mo sada kalak mengkusoken kuda enjannah lot ngoniatna lako ki brre jumana ganti kuda en kumerna menegen kudaennng kasah deketmelemuk bagi ma nggomok tapi odan go I ue ken keluargaenkumernaodangongkasahkudae nkessa main kelling ate kelurgaenmidahkuda I, tapi kumerna kalakidi ngo kipebelgah-belgah kudai makin sabo ikudai bagi bagendari.

Oda ngopellin ulan keluarga en kesaiula kenkudaen tapi ngget ma ngo ipakke kalak lako merembah hasi ljumana, sidung kessa ipakke kalakidi kuda I I brre kalakimango lias ate na

bana keluargai. Kumerna mergego hna kudaendekketng kasah ma makinsa boi lako ki urupi keluarga enjahah boi idokken kudaen momata pencarien kalak i.

Kuda ensa makinng keleng ate kalak I kipakan kumerna lot ma ngo sada kelebihanna imo bo ilako mendedah si kedek-kedekna makin sapos ate partuana menading ken dukak na I direbak kudai, kumerna kuda en pe odango pelli bage pinakan bai kalakitapi dos ken bagejelmangoiakapkalakikudaen. Tikki sada ari ning laus mo partua en lako merpesta I kuta I janah itading kepartuan en modukaknii sapoja nah kudaen mo kidedahi sapo na tokngokeluargaimenadingkenanaknan daikumernasigejapmokessalauspartua nen, siderranglauspartuanenmergait-gait ngo kudaen bak dukak keluargainaisenangngo ate dukak ni I dedah kudai . Nai nggo kesa sidung merpesta partuana ndai mulakmo kalaki menter mi sapo ,na I idapet momergait-gait deng kuda en ndai bakdukak na, senang ate partuana menengen burjukuda I mendahidukakna .

Oda pelli partuanadukakna pe kunu pe kedek deng dukak nai dilolongo ate nakessa I dedah kuda I kumerna nggatimergait-gait ia rebak

kuda I janah nggatiidedah na ma ia.dengansa kuta na pe lolo ma ngomengi dah kudai kumerna odango nggat I iidahkalaki lot bagikuda boban. Kumerna biasana kalak imengidah kuda boban pelli lako merembah embah en saming tapi kuda keluarga en ndai bages idebankeni akap sada kuta I oda pelli ngkasah rebbak mergegoh tapi boi nola mendedah sikedek-kedek keluarga i.

Sindekah nggelluh kalak I ki pakani kudai, makin tambahna mo perejekieni tengah-tengah rumah tangga kalak i, makin mbellangna mo juma kalak I janah kade pe siulantangan na merlipat gandango hasilna bagi ma pe merak merikpinakannamakinmbue ma ngo. Nai ibagasenkini beak kalaki, makinmbuengosimerceggo ate dekketcyanu kurmidah keluargakalaki. Nai lot mo ula ula sinaing ibain kalak mendahi keluargai.

Ibas sada katika, lot mo dengan sada kuta keluarga en roh mi sapo kalak I tergerrek per ukurenna lako ki gancih tanoh nad ekke tkudai nai marang bakune pe mbellang natanoh simahangancih kuda I odango I brre keluarga I kuda I mendahi dengan sisada kuta nai nai bagi melaga nolamo ia kap dengan sisada kuta imendahi keluargai. Iba kinmo karina cara asal naingo kibain kudai mate kumerna I bagas e n pikiren dengan sekutani molo oda boikudapetkudaikalaki

pe oda ma ngoboikidapet kudai. Nggo kessabagi, iulakendengan sakuta kalaki I mobinaga kalaki mendahi keluarganya lako ki pimate kuda I kumerna bagi mo cian dekket late ukur dengan sakutai mendahi keluarganya mbangbagi ma pe kudai.

Ibas sada berngin lako ki bain ken binaga dengan sakuta kalaki, ipesulakmo sada begu gatjang lako ki pokkik si kedek kedek kalaki kumerna sikedek-kedek en ngo simohnatendina. Alai kumerna lot ngo pe mettoh kuda I makin saoda saut gana-gana simerceggo ate mendahi ken ggeluhen keluarga kalaki.

Nai makin mbue nola mo roh cobaan sideban mendahi keluarga kalak I kerna makin mbuena mango simerceggo ate mi kalaki. Sada katika, laus mo partua naendalako mengaleng lae enumen, I pegagat mo kuda en ijampalen gambar pengalengen lae enumenen, kumerna melemuk ngo kuda en na I odamo pella I tambatkan kuda en ijampaleni. Sinderrangi amemua tlaeen umen, keppeken lot kin ngo engg o iekut ekutken kalakia mi laei, kumerna lot ngo niat na meroha bana. Naing I embah mo katena kuda enisinai, asabana kate na kud aen janah memaing tumulus-tulussidasa. Enggo kessa I embah simerceggo ate en kuda en, itengah dalam mengalomo

kuda enbanasini ki embahia, kumerna I bettoh kuda en ngo odampungnasi ki embahia. Nai enggo kessa kuda en mengalo, lojang mo janah odaibettoh dike tunjul en kuda I kumerna bagi ngo mbiarna kuda en banasini kiembah ia janah laling mo kudaen. Nai itengahp erdalanen nanda ijumpa kuda I mobekas pengalengen lae si cemalisi I pegagat, kumerna jumpa sabekkas pengalengenlaendainaiienget-enget mo dalanna mulak kumerna enggo ngongga tiidalanikud aendalani.

Oda pellinkudaen tumulus-tulus dalam na lako mulak, keluarga enda pe itulusi-tulusi mo kuda endai gambar jampaleni, enggomo soh cibon ia menulusi kuda I dijanah leja ma ngo iakap, kumerna enggo bagi mulak mo ia janah odadeng ma ngoiembah kuda I mulak, melungunng o iakap kalaki d ikumernam balangkudaidi. Lalap ngo itulus I keluargai dikudaitapiodadeng ma dapet kalakidi. Tapi isada katika tupung cibona rirohmo kudae nnolamulak mi sapo kalak id ijanah tersengget ngo kalaki mengidah kudai janah lolo ngo ukur kalak I mengidah kuda i.

Kumerna bagi monggo mbuesi masa bai kalak idi naisadar mo kalakidi keppeken makin mbue nango simerceggo ate bai kalaki. Janah mbue ma kalak sinaing memuat kudai. Kerna kalaki pe ibettoh ngo kasa kalak

mbuenaing memuat kuda I bana kalaki na ikerna tangkas ngo I Idah jelmam bellang makin lot nan ngo bai kalaki di kumerna bantuan kuda I mbue ngo gegoh kuda I mendahi rumah tangga kalak i. Nggo kessa bagi makin ro gamo ukur kalakid imenengen kuda en, mbiar kalaki di I embah kalak kuda I makini jaga kalak I mo kudai. Oda ne ngo bage cemas nai bain kalak I kuda i. Oda ne nggatiembahkalakikudai mike saming pe. Kumern a imbuemo perkutaimengkuso-kusoikudai. “Mike ndiakudande? oda ne kidahnung I embahke?” imolalapkuso-kusoperkutai bai keluargai. Nggo kessabaginggati ma ngoidatekenkalaksimercego ate bai keluargakalaki, “mike ndia kudaiti?” imokuso-kuso kalaki samahsa. Nai nggo kessa bagi I bain kalakimo pulungen simercego ate ndai bai kalak I. Ibas pikiren kalakidi mella oda boi dapet kalaki dikudai keluargai pe oda ma boibanakudai, kumerna mella bana keluarga I kudai dimakinmerkini beak mokalaki. Nai enggo kessa bagi niat kalaki ,nggat imoi perdate ken sapa keluargai dibekas keluarga itading . Pegancih-gancih mokalaki ki perdateken.

Sada katika laus mo keluargai mi juma, naiitading ken mosikedek-kedekna isapona janah kuda en ngo mendedah, kumern ae nggongo biasa

kuda en mendedah sikedek-kedekna, posngo ate kalak I menadingken sikedek-kedek I rebakken kuda i. Nai merkebas mo partuana idi mi juma tapi kumerna oda mo pella mbue ulaen kalaki, I juma oda mo pella embah togoh kalakidi, sidung merkebas kalakid ilaus mo mi juma kalaki. Sinderrang madengk alaki mi juma itenahi partuan ingo kuda I asa mendei dedah dukakni.

Nai sidung merkebas laus mo kalaki mi juma, soh kessa kalaki mijuma menter mengulamo kalaki, lot ngo page nalako gogoennaisi di. Nggo kessa ndates mata niarimeradimokalaki mi pantarpantarna, katekalaki di kin mulakngo kalakidi ngokessatengaharikernaoda ne ngo mbellang lako gogoenkalaki, keppe ken odang obageperkiraenkalaki lot dengngocituknaimahangogoennanggo pe ndatesari. Kumerna I akapkalakitanggungulaenkalakidindaiilan jutkalakimokrejondaitapibagi pe tong kalakimengulapikirena dak lalapngo tong mi dukakna. Ibas perukurennatahnggosendahmelehedukakn andai marang pe tah tangis ngoia.

Sinderrang partuanandai mi juma kalak simercego ate bana kalakid iiperdatekenngosaponai kuta, iidah ngotutup sapoidi “oda sendah kalak I sapoi?” imokuso-kus oipikirena . Tapi ibegge nola mo sora sikedek-kedekna tangis isapoinai. I begge kalaki kessa sora

anak sitangisn
daimenteridahikalakimo mi saponan. I
intipkalakimoibagessapoiidahmopellin
sikedek-kedek na kessa is I rebak
kudana mencolinganak-anak I
lakomedem. Nggo kessa bagi menter
laus mo kalaki isinai. Merpulung
mokalaksimerceggo ate nda I lako
kiranaken bakune mella I tutung kalak
I kudai. Enggo kessa kalaki sada kata I
embah kalak I mo minak tanoh dekket
santik lako menutung sapoi.

Soh kessa kalak i mi sapo
keluarga Idi ndai menterngo isirami
kalaki dinda I sapo I pake minak nggo
kessa bagi iambongken kalakimoobor
mi sikumernasapoi pe mbue nibuluh
naibain. Menter lakat mo api
ndai janah njolang. Nggo kessa bagi
tertaba mo simerceggo ate ndai
mengidah sapo I, laus mo kalak I I
sinaiasaulang lot kalak memetoh kala
kimengulah. Nggo kessanjolang api
ndai tersengget mo kuda I menter
iruah mo anak-anak ndai bana asa
ulang kena api anak-anaki. I kerpi mo
anak-anak ndai memes kalon, naing
ngo kate kuda I laus ibages sapo inai
saulang dekket kalak I kenatutung, tapi
kumerna nggo njolang apin dai mahal
ngo lako laus janah toko ma cember
na saponai. Enggo kessa bagi gulut
mo kalak perkuta I tapi odango ise
berani ki enteppi api ndai, tapi lot nola
mo kalak si mengulu ken perkuta I lako

kitaruhilae asa boi I entepp I api ndai.
Merlojangen mo kalak I lako kibuat lae
,isirami kalaki mo api ndai pake lae.

Sinderang ki enteppi api ndai
perkutai lot mo isada kalak lako kitenggo
isi dasasa pondai mijuma ,kumerna
iidahngoceggen I laus ngo kalak I
mijuma. Soh kessa I ai surakkenmo nggo
messeng sapo kalakidi. Tersengget mo
sidasa sapo ndai ki begge sapo ndai nggo
I leppukapi. Kumernai ibagessapo ingo
dukakna ndai I tadingken rebbak kudana,
tangis mo ia janah lojang mo ia laus
mulak mi saponan. Soh kessa ia I dapet mo
nggo mentep api ndai janah oda ne ngo
lot tading .lojang mo ia mi simenulusi
dukak na, I dapetmo kuda na nggo
gampar isi janah dagingna pe nggomo
messeng. tapi I begge kalak I nolamo sora
tangis dukak na I teruh kuda singgo mate
i. I pebalik kalak I mo kuda I janah I
dapet kalak I mo isidukakna ndai. Oda
ngokade-kadendukaknandai. kunu pe
melung u ni akap kalaki enggo
kumernaodapellinsaponakessahabis,
dekketkudakalaki pe mate
ngomesseng Isaponan ndai, tapi tong deng
ma ngo lot lolo I perukuren kalaki
kumerna selamat ngo dukakna.kumerna
mbelgah atena menengen kini bujur kuda
I. Nai itanem kalaki mo kuda i I gember
sapo simesseng ndai. Nai mulai isi
nai gabe ibain kalaki nolamo lot dalam
simergelar dalam si mate kuda , asa

*lot mahanenget – engeten kalaki
mendahi kudai.*

Whatsapp Group (WAG) yang melibatkan masyarakat Suku Pakpak dapat juga memberi informasi tentang budaya Pakpak. Sejumlah empat dapat ditemukan di WAG Forum Intelektual Suku Pakpak, seperti:

*Kabang mo nina renggisa,
senggep Inggala page*

*Mangan kessa kami mbisa,
pemales oda giam kade*

*Nakan tendi merbuah sipala
sari, lae malum mahan
enumen*

*Asa mencari mo asa
kenancinari, asa lot mahan
panganen.*

*Raut mo nina I cekep tangan, I
talkin ken mikayu tembeski*

*Saut moangan-angan, bage ate
dekket rezeki*

*Merbuah kayu pangguh, I
delleng si rintua*

*Tekkamo kita ndekkah
nggelluh, beak gabe ncayur
tua*

*Mrbanto mi penggegen, kite
namrkitebuluh,*

*Ulang mo kita kade kaden,
dekkah mamo nemmu gulluh*

2.1.2 Pembelajaran bahasa dan budaya Pakpak.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa dan budaya pakpak berlangsung melalui metode ceramah. Hal itu dikarenakan guru yang mengajar mata pelajaran ini adalah seorang guru senior yang telah pensiun namun dimanfaatkan kembali karena beliau adalah tokoh adat yang menguasai budaya dan bahasa Pakpak.

Pembelajaran yang berlangsung secara tradisional itu tentu tidak dapat dipertahankan karena saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meminta semua sekolah agar menerapkan kurikulum merdeka. Di dalam

kurikulum merdeka ada amanah tentang pembelajaran berdiferensiasi atau modalitas belajar kemudian pengembangan proyek Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Hal itu dilakukan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga masing-masing tidak dapat diperlakukan secara sama.

Ada 3 diferensiasi yang dapat dilakukan guru di kelas yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Melalui penerapan strategi ini diharapkan mata pelajaran ini berkontribusi

terhadap terwujudnya merdeka belajar serta profil pelajar Pancasila di dalam diri peserta didik sebagaimana yang diamanahkan Kurikulum Merdeka (Avivi, 2023; Faiz, 2022; Fitra, 2022; Naibaho, 2023; Sarie, 2022).

Guru yang akan mengajar mata pelajaran budaya dan bahasa Pakpak dengan demikian perlu dibekali dengan wawasan konsep kurikulum merdeka dan merdeka belajar serta komepetensimenyusunmodul ajar yang mengakomodir pembelajaran berdiferensiasi dan proyek profil pelajar pancasila.

2.1.3 Menyusun soal ujian mata pelajaran budaya dan bahasa Pakpak

Setelah mencermati contoh soal ujian bahasa dan budaya Pakpak ditemukan bahwa soal baru terbatas pada soal hafalan dan bersifat tertutup karena hanya mengharapkan 1 jawaban benar. Soal-soal dimaksud disajikan sebagai berikut:

SOAL UJIAN SEMESTER
GANJIL

Mata Pelajaran :

MULOK Program

: IIS dan MIA

Kelas :

X Bentuk Soal

: ESSAY

1. Coba sebutkan bilangan – bilangan pakpak berdasarkan nama – nama tumbuhan mulai dari nol sampai sepuluh.
2. Suku Pakpak terdiri dari 5 suak, coba sebutkan nama – nama suaknya!
3. Kabupaten Pakpak Bharat terdiridari 8 kecamatan, coba sebutkan nama – nama kecamatannya!
4. Berapa jumlah desa di Kabupaten Pakpak Bharat? Coba sebutkan!
5. Coba sebutkan marga – marga sukut nintalun di Kabupaten Pakpak Bharat, terdiri 14 marga!
6. Coba sebutkan nama Bupati pakpak Bharat.
7. Menurut Adat Pakpak, coba sebutkan macam – macam sendihimanuk / ayam
8. Dalam Bahasa Indonesia disebut TOMAT, kalau dalam bahasa Pakpak apa? Coba sebutkan!

9. Terjemahkan ke Aksara Pakpak atau Surat Batak Pakpak kalimat di bawah ini ;

“SADA KATA BAPA DEKKET ANAK“

10. Terjemahkan lagi ke Aksara Pakpak kalimat ini ;

“KADE PANA SI MASA MATE PE KIRANA“

Ini menandakan bahwa soal dimaksud baru menguji tahap terendah dari taksonomi yang diperkenalkan Benjamin Bloom yakni pengetahuan. Masih ada tingkatan berfikir lain yang seharusnya dikembangkan yakni: memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Aastuti, 2021; Listiati, 2022; Nafiati, 2021; Netriwati, 2018; Oktaviana, 2018).

Sekolah dengan demikian memerlukan pendampingan dalam pembuatan soal-soal *high order thinking skills*. Hal ini dinilai sangat relevan dengan mata pelajaran budaya dan bahasa pakpak. Yang diharapkan dari peserta didik tentu adalah keterampilan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh, kompetensi menganalisis situasi dimana budaya dan bahasa Pakpak diterapkan, kompetensi mengevaluasi peristiwa

budaya dan bahasa Pakpak, serta kompetensi menciptakan sesuatu yang baru dari semua hal yang telah diketahui, difahami, diaplikasikan, dianalisis, dan dievaluasi.

Seorang ahli budaya mengatakan bahwa sebuah budaya tidak akan punah manakala masyarakatnya hidup di dalam budaya tersebut dan budaya tersebut juga terus dihidupkan di masyarakatnya. (Aisara, 2020; Mahdayeni, 2019; Nahak, 2019; Rohimah, 2019; Suparno, 2018).

Demikian juga, bahasa tidak akan punah manakala di kalangan pemakainya ada sejumlah orang yang dapat menghasilkan karya sastra dalam bahasa dimaksud.

Dengan demikian penugasan maupun soal-soal ujian yang dibutuhkan dalam pemertahanan Bahasa Pakpak adalah soal-soal yang memungkinkan berkembangnya kompetensi analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik.

3. Penutup

Penelitian tentang digitalisasi pembelajaran dan assesmen mata pelajaran budaya dan bahasa Pakpak dilakukan di bawah metode penelitian dan pengembangan. Pada tahap 1 yakni studi pendahuluan dan kajian literatur telah berhasil ditemukan sejumlah materi yang potensial untuk didigitalisasi untuk selanjutnya dirancang pembelajarannya berbasis pembelajaran berdiferensiasi serta assesmen berbasis *high order thinking*.

Pada tahap 2 yakni perencanaan penelitian telah berhasil dirumuskan antara lain pertanyaan penelitian yakni: a) Bagaimana pengembangan materi ajar digital dapat meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap budaya dan bahasa Pakpak?; dan b) Bagaimana pengembangan asesmen digital dapat mendorong siswa meningkatkan kompetensi literasi mereka secara mandiri dalam budaya dan bahasa Pakpak. Penelitian pengembangan ini selanjutnya akan diteruskan ke tahap-tahap berikutnya

sebagaimana disarankan pada Borg and Gall (2003).

Daftar Pustaka

- Agustinova, Danu Eko. 2022. *Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Sejarah. Volume 18, No 2, halaman : 1-9.
- Aisara, Fidhea, dkk. 2020 *Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Dini Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala. Volume 9, No. 22, halaman 149-166.
- Anisa, Azmi Rizky, dkk. 2021. *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*, Jurnal National Conference on Education, System and Techlonogy Information. Volume 01, No. 1, halaman 1-12.
- Astuti, Fitriyani. 2021 *Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa. Volume 9, No 1, halaman 83-99.
- Avivi, Ami Aviatin, dkk. 2023 *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi*. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora. Volume 3, No. 3, halaman 251-258.
- Ayu, Fadila Kusumaning. 2019 *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital pada Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Studi Pengembangan*. Jurnal Child Education. Volume 1 No. 2, halaman 65-72.
- Berutu, Nur'ainun, dkk. 2022. *Cerita Situs Bersejarah*. Salak : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat.
- Faiz, Aiman, dkk. 2022 *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu. Volume 6, No. 2, halaman 2846-2853.
- Farhana, Fitri, dkk. 2021 *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok*. Jurnal Intruksional. Volume 3, No. 1, halaman 1-7.
- Fauziyyah, Nanda Ghaida. *Literasi Untuk Para Pewaris Kebudayaan*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, 5 Desember 2022.
- Fitra Devi Kurnia. 2022 *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi tata Surya di Kelas VII SMP*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Volume 5, No. 2, halaman 278-289.
- Idhartono, Amelia Rizky. 2022 *Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar*

- bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. Volume 6, No. 1, halaman 91-96.
- Iman, Bagus Nurul. 2022. *Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan*. *Jurnal Conference of Elementary Studies (C.E.S)*. halaman 23-41.
- Indrakurniawan, Machful, 2022. *Urgensi Literasi Budaya dan Kewargaan Bagi Sekolah Dasar di Era Globalisasi*. *Jurnal Penelitian*. Volume 4, halaman 580-584.
- Kasih, Ayunda Pininta. 5 Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Indonesia. *Kompas*, 21 April 2020.
- Listuiani, Welas dan Rachmawati. 2022 *Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS*. *Jurnal Jendela Pendidikan*. Volume 2, No. 3, halaman 398-402.
- Mahdayeni. 2019 *Manusia dan Kebudayaan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 7, No. 2, halaman 154-165.
- Mantri, Yaya Mulya. 2020 *Digitalisasi Bahasa Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah*. *Jurnal Tekstura*. Volume 2 No. 2, halaman 67-83.
- Mulyanto, Tumafto Naufal Handifakhri, dkk. 2023 *Kesiapan Guru Menuju Digitalisasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar Ditinjau Dari Komponen TPACK*. *Jurnal Proceedings Series of Psychology*. Volume 1, No. 1, halaman 281-289.
- Nafaridah, Tia, dkk. 2023 *Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin*. *Jurnal PROSPEK II*. Volume 2, No. 2, halaman 84-97.
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021 *Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. *Jurnal Humanika*. Volume 21, No. 2, halaman 151-172.
- Nahak, Hildgardis M. 2019 *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia*. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Volume 5, No. 1, halaman 65-76.
- Netriwati, Netriwati. 2018. *Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Metamatis*. *Jurnal Matematika Desimal*. Volume :1, No. 3, halaman 347-352.
- Ngurah, S.I.G. 2022 *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal GETER : Seni, drama dan Musik*. Volume 5, No. 2, halaman 23-38.
- Oktaviana, Dwi dan Iwit Prihatin. 2018. *Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*. Volume 8, No. 2, halaman 81-88.
- Padang, Paido Tua. 2022. *Budaya*

- Pakpak. Salak : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat.
- Rohimah, Ira Siti. 2019. *Analisa Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangken (Studi Fenomenologi pada Masyarakat kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya)*. Jurnal IJSED. Volume 1, No. 1, halaman 15-23.
- Santoso, Gunawan, dkk. 2023 *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). Volume 2, No. 1, halaman 84-90.
- Sarie, Fitria Novita. 2022 *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada siswa Sekolah Dasar Kelas IV*. Jurnal Tunas Nusantara. Volume 4, No. 2, halaman 492-498.
- Solihin, Lukman, dkk. 2019. *Indeks Aktifitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Kemendikbud : Jakarta.
- Suparno. 2018. *Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang*. Jurnal PEKAN. Volume 3, No. 1, halaman 43-56.
- Suwandi, Sarwiji. 2018. *Pembeajaran Bahasa Indonesia yang Mencerdaskan dan Tanggungjawab Menghasilkan Generasi Literat*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Volume 13, No. 2, halaman 1-17.
- Tumanggor, Abdi. Pakpak Bharat Lakukan Pelatihan Digitalisasi Branding untuk Pemasaran Produk Desa Wisata. *Tribun Medan*, 27 September 2022.
- Yuliasuti, Sri. 2022 *Pelaksanaan Prejek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Kependidikan. Volume 51, No. 2, halaman 76-87.